

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keinginan dan tujuan bagi setiap negara maupun daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu maka perekonomian suatu negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau bernilai positif.¹

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.²

¹ Mawaddah, *Analisis Pengaruh JUB, Pembiayaan Mudharabah dan Kontribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal.1.

² Hari Handoko, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*, Tesis Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta., 2012, hal.1-2.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga ditunjang oleh faktor non ekonomi, seperti lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan dari negara tersebut.³

Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara ditunjukkan melalui tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB). Dimana PDB tersebut terbagi kedalam sembilan sektor ekonomi yaitu pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan perhotelan dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa lainnya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) berarti meningkat pula kesejahteraan dan kemakmuran penduduk.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang dihitung melalui PDB (Produk Domestik Bruto) dapat dijadikan indikator atas laju perekonomian nasional, dalam hal ini permintaan agregat dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, dan tingkat investasi. Selama kurun waktu delapan tahun terakhir (periode 2007 sampai dengan 2014) terlihat perubahan yang signifikan. Berikut adalah perkembangan PDB di Indonesia sejak tahun 2007 sampai 2014.

³ Yunan, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Tesis Pascasarjana: Universitas Sumatera Utara Medan, 2009, hal.4-5.

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDB ADHK Tahun 2007-2014

Tahun	PDB (milyaran rupiah)	Pertumbuhan PDB (persen yoy)
2007	1.964.327,3	6,3
2008	2.082.456,1	6,0
2009	2.178.850,4	4,6
2010	2.413.458,8	6,1
2011	2.464.566,1	6,17
2012	2.618.932,0	6,03
2013	2.769.053,0	5,56
2014	2.909.181,5	5,02

Sumber: BPS dan Bank Indonesia data diolah

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2007 mencapai 1.964.327,3 milyar rupiah dengan pertumbuhan 6,3% (yoy) dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2014 mencapai 2.909.181,5 milyar rupiah dengan pertumbuhan 5,02% (yoy). Ini membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada setiap tahunnya dan selalu mengalami pertumbuhan meskipun nilainya berfluktuasi.

Pertumbuhan ekonomi sangatlah dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dalam menyeimbangkan kondisi perekonomian suatu negara. Guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan yang terkait dengan percepatan pengembangan sektor riil. Kebijakan sektor riil ini diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor riil atau disebut juga *real sector*, adalah sektor yang sesungguhnya, yaitu

sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.⁴ Sektor riil tersebut meliputi: industri pengolahan, pertanian, pertambangan, perdagangan, hotel dan restoran (PHR), dan lain sebagainya.

Namun, dalam penelitian ini akan lebih di fokuskan pada sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran. Alasan peneliti memfokuskan penelitian sektor riil pada sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran saja disebabkan karena, di lihat dari masing-masing sektor riil yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2007 sampai tahun 2014, nilainya selalu berfluktuasi meskipun menunjukkan kenaikan pada setiap tahunnya. Selain itu, di lihat dari pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan meskipun nilainya juga berfluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2014.

⁴ Larasati, dalam <http://digilib.unila.ac.id/1830/9/BAB%20II.pdf>, diakses pada 22 desember 2016 pukul 06.30 wib.

Tabel 1.2

PDB berdasarkan ADHK menurut lapangan usaha tahun 2007-2014

(milyar rupiah)

Lapangan usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	271.5 09,3	284.6 19,1	295.8 83,8	304.7 77,1	315.0 36,8	328.2 79,7	339.5 60,8	350.7 22,2
Pertambangan	171.2 78,4	172.4 96,3	180.2 00,5	187.1 52,5	190.1 43,2	193.1 39,2	195.8 53,2	195.4 25,0
Industri pengolahan	538.0 84,6	557.7 64,4	570.1 02,5	597.1 34,9	633.7 81,9	670.1 90,6	707.4 81,7	741.8 35,7
Listrik	13.51 7,0	14.99 4,4	17.13 6,8	18,05 0,2	18.89 9,7	20.09 4,0	21.25 4,8	22.24 3,5
Bangunan	121.8 08,9	131.0 09,6	140.2 67,8	150.0 22,4	159.1 229	170.8 84,8	182.1 17,9	194.0 93,4
Perdagangan	340.4 37,1	363.8 18,2	368.4 63,0	400.4 74,9	437.4 72,9	473.1 52,6	501.0 40,6	524.3 09,5
Pengangkutan	142.3 26,7	165.9 05,5	192.1 98,8	217.9 80,4	241.3 03,0	265.3 83,7	291.4 04,0	318.5 27,9
Keuangan	183.6 593	198.7 99,6	209.1 63,0	221.0 24,2	236.1 46,6	253.0 00,4	272.1 41,6	288.3 51,0
Jasa-jasa	181.7 060	193.0 49,0	205.4 34,2	217.8 42,2	232.6 59,1	244.8 07,0	258.1 98,4	273.4 93,3
Jumlah	1.964. 327,3	2.082. 456,1	2.178. 850,4	2.413. 458,8	2.464. 566,1	2.618. 932,0	2.769. 053,0	2.909. 181,5

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor riil yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah industri

pengolahan sebesar 538.084,6 milyar rupiah pada tahun 2007 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mencapai 741.835,7 milyar rupiah pada tahun 2014. Sedangkan kontribusi kedua yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) adalah perdagangan, hotel dan restoran sebesar 340.437,1 milyar rupiah pada tahun 2007 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2014 mencapai 524.309,5 milyar rupiah.

Tabel 1.3

**Pertumbuhan Sektor Industri dan Perdagangan menurut lapangan usaha
tahun 2007-2014 (persen yoy)**

Sektor	Pertumbuhan (% yoy)							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Industri pengolahan	4,7	3,7	2,2	4,5	6,26	5,62	4,37	4,6
Perdagangan	8,5	7,3	1,3	8,7	9,66	5,40	4,81	5,0

Sumber: Bank Indonesia data diolah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikatakan signifikan apabila mencapai angka 6%. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% yang berasal dari permintaan agregat, penawaran agregat, konsumsi, tabungan dan tingkat investasi. Sedangkan 2% dari jumlah pertumbuhan ekonomi dikeluarkan untuk membayar hutang dan subsidi, maka dalam hal ini negara bisa dikatakan surplus karena uang tidak habis digunakan untuk membayar hutang dan subsidi saja, melainkan negara masih bisa melakukan pembangunan agar negara lebih maju dan tidak tertinggal. Selain itu, dilihat dari sisi penawaran, penyumbang utama pertumbuhan PDB masih berasal dari sektor industri pengolahan, sektor

perdagangan, hotel, dan restoran. Untuk keseluruhan tahun 2007 sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,7% (yoy), pertumbuhan ini terutama ditopang oleh subsektor alat angkutan, mesin dan perlengkapannya serta subsektor makanan, minuman dan tembakau. Seiring dengan itu, sektor perdagangan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 8,5% (yoy). Tingginya pertumbuhan kedua sektor tersebut terutama ditopang oleh meningkatnya permintaan domestik dan membaiknya keyakinan dunia usaha terhadap kondisi perekonomian.⁵ Akan tetapi, pada tahun 2008 sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2007. Perlambatan pertumbuhan di sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan tersebut disebabkan oleh melambatnya permintaan eksternal serta turunnya harga komoditas.⁶ Meskipun pertumbuhan pada sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran nilainya berfluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2014, namun sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terus mengalami pertumbuhan dan masih menjadi penyumbang utama pertumbuhan PDB dari sisi penawaran dalam sektor riil.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat

⁵ Bank Indonesia_Laporan perekonomian

⁶ *Ibid.*,

spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.⁷

Perkembangan perbankan syariah dalam menghadapi berbagai krisis cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan hampir tidak ditemukan permasalahan dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah dan tidak terjadi *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Hal dimaksud dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah kepada warga masyarakat.⁸

Pertumbuhan dan kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian.⁹ Dalam sektor keuangan syariah penelitian akan lebih difokuskan pada total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang ada di Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah dan BPRS.

⁷ Bank Indonesia

⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2008), hal.16.

⁹ Ali Rama, *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal: International islamic University Malaysia, 2010. Vol. 2 No.1, hal.2.

Tabel 1.4**Kinerja Keuangan syariah Bank Umum Syariah & UUS**

Tahun	Aset	DPK	Pembiayaan
2007 (juta)	121.450.318	93.702.659	94.100.079,7
2008 (juta)	170.617.618	128.671.501	135.430.867
2009 (milyar)	316.856	171.844	169.362,34
2010 (milyar)	471.033,7	241.136	227.318,66
2011 (milyar)	688.470	360.704,97	339.736,34
2012 (milyar)	956.445	497.427	484.446
2013 (milyar)	1.298.007,3	661.684,3	679.098
2014 (milyar)	1.516.501	761.566,7	756.547

Sumber: OJK data diolah

Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan terakhir indikator-indikator utama kinerja keuangan syariah yang ada di bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Perkembangan aset meningkat secara signifikan dari Rp 121.45.318 juta tahun 2007 menjadi Rp 1.516.501 milyar pada tahun 2014. Sementara itu Dana Pihak Ketiga juga mengalami perkembangan dari Rp 93.702.659 juta pada tahun 2007 menjadi Rp 761.566,7 milyar pada tahun 2014, dan jumlah pembiayaan mencapai Rp 94.100.079,7 juta pada tahun 2007 dan meningkat sebesar Rp 756.547 milyar pada tahun 2014.

Tabel 1.5**Kinerja Keuangan syariah BPRS (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aset	DPK	Pembiayaan
2007 (juta)	4.190.177,3	2.498.178,6	3.224.046,3
2008 (juta)	5.836.616,3	3.681.854,6	4.415.875,3
2009 (juta)	3.980.251,6	4.441.930	5.736.545,7
2010 (juta)	9.570.997	5.648.875,3	7.460.864,3
2011 (juta)	10.124.856	7.301.083	9.665.280,3
2012 (juta)	16.509.449,9	10.171.770,6	12.793.262,4
2013 (juta)	20.940.092,7	13.145.131,3	16.358.996
2014 (juta)	24.310.203,7	14.972.025,1	19.168.185,3

Sumber: OJK data diolah

Tabel 1.5 menunjukkan perkembangan terakhir indikator-indikator utama kinerja keuangan syariah yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Perkembangan aset meningkat secara signifikan dari Rp 4.190.177,3 juta tahun 2007 menjadi Rp 24.310.203,7 juta pada tahun 2014. Sementara itu Dana Pihak Ketiga dan jumlah pembiayaan mencapai masing-masing Rp 2.498.178,6 juta pada tahun 2007 dan mencapai Rp 14.972.025,1 juta pada tahun 2014 dan Rp 3.224.046,3 juta pada tahun 2007 menjadi Rp 19.168.185,3 pada tahun 2014.

Tabel 1.6
Pertumbuhan PDB, Sektor Riil IP, Sektor Riil PHR, Keuangan Syariah
pada Bank Syariah, dan Keuangan Syariah pada BPRS
Tahun 2007-2014

Tahun	PDB (Milyar)	IP (Milyar)	PHR (Milyar)	Bank Syariah	BPRS (Juta)
2007	1.964.327,3	538.084,6	340.437,1	927.759.169 (juta)	29.737.207
2008	2.082.456,1	557.764,4	363.818,2	937.867.356 (juta)	41.803.039
2009	2.178.850,4	570.102,5	368.463	83.691.004 (juta)	42.476.182
2010	2.314.458,8	597.134,9	400.474,9	2.818.465 (milyar)	68.042.210
2011	2.464.566,1	633.781,9	437.472,9	4.165.734 (milyar)	81.273.658
2012	2.618.932,0	670.190,6	473.152,6	5.814.954 (milyar)	118.423.449
2013	2.769.053,0	707.481,7	501.404,6	7.916.369 (milyar)	151.332.660
2014	741.835,7	2.909.181,5	524.309,5	9.103.844 (milyar)	175.351.242

Sumber: BPS, BI, OJK

Berdasarkan data pada tabel 1.6 yang menggambarkan pertumbuhan dari PDB, Industri pengolahan, Perdagangan, hotel dan restoran, keuangan pada Bank Syariah dan BPRS cenderung mengalami peningkatan secara signifikan disetiap tahunnya. Setiap peningkatan pada instrumen ekonomi baik yang bersifat kecil maupun menengah akan memberikan dampak terhadap perekonomian negara. Peningkatan yang dialami oleh IP, PHR, keuangan Bank Syariah dan BPRS, baik secara langsung maupun tidak juga memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan mungkin saja bersifat positif ataupun cenderung negatif, dengan segala program-program yang dibuat oleh Pemerintah pada masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh sektor riil industri pengolahan, sektor riil perdagangan, hotel dan restoran, keuangan syariah pada bank syariah dan BPRS terhadap PDB dengan mengambil judul “Pengaruh Sektor Rill dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah sektor riil industri pengolahan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah sektor riil perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Apakah keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Apakah keuangan syariah BPRS berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
5. Apakah sektor riil industri pengolahan, sektor riil perdagangan, hotel dan restoran, keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh sektor riil industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Menguji pengaruh sektor riil perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Menguji pengaruh keuangan syariah pada bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Menguji pengaruh keuangan syariah pada BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
5. Menguji pengaruh sektor riil industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran, keuangan syariah pada bank syariah dan BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan yang berhubungan dengan pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam mengembangkan sektor riil dan keuangan syariah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b) Untuk meningkatkan kebijakan-kebijakan ekonomi mikro dan makro.
- c) Dengan membaca proposal ini diharapkan pembaca mengetahui, memahami dan memiliki gambaran yang jelas mengenai sektor riil dan keuangan syariah dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi.
- d) Penting juga bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari segala bentuk perbedaan penafsiran mengenai judul skripsi oleh pembaca atau pemakai. Oleh karena itu penulis memberikan batasan atau penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut :

1. Sektor riil industri pengolahan dan sektor riil perdagangan, hotel dan restoran (X1 dan X2), sebagai variabel bebas (independen variabel). Dalam penelitian sektor riil industri pengolahan, sektor riil perdagangan, hotel dan restoran diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dalam milyar rupiah pada tahun 2007-2014.
2. Keuangan syariah pada Bank Syariah dan keuangan syariah pada BPRS (X3 dan X4), sebagai variabel bebas (independen variabel). Dalam penelitian keuangan syariah pada bank syariah dan BPRS diukur dengan menggunakan total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan dalam milyar rupiah pada tahun 2007-2014.

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y), sebagai variabel terikat (dependen variabel).
Dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan atas dasar harga konstan dalam milyar rupiah pada tahun 2007-2014.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab antara lain:
 - a) Bab I : Pendahuluan

Pada Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul penelitian yaitu pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

- b) Bab II : Landasan Teori

Pada Bab II Landasan Teori yang akan digunakan untuk melandasi hipotesis yang diajukan memuat teori-teori yang terkait dengan sektor riil, keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

c) Bab III : Metode Penelitian

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai langkah-langkah sistematis dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

d) Bab IV : Hasil Penelitian

Pada Bab IV akan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

e) Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Bab V Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi pembahasan data yang diperoleh dan menganalisis hasil dari data penelitian yang diperoleh.

f) Bab VI : Penutup

Pada Bab VI yang merupakan bab penutup, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telah dirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup, dan surat pernyataan foto berjilbab.